

PERANCANGAN *ENTERPRISE ARCHITECTURE* MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* TOGAF ADM PADA BIDANG PERPUSTAKAAN BAPAPSI KABUPATEN BANDUNG

DESIGNING ENTERPRISE ARCHITECTURE USING TOGAF ADM FRAMEWORK IN LIBRARY SECTOR BAPAPSI BANDUNG DISTRICT

Farid Hakim Niswansyah¹, Yuli Adam Prasetyo², Soni Fajar Surya Gemilang³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹faridhakimn@gmail.com, ²y.adam.prasetyo@gmail.com, ³sonifajar@gmail.com

Abstrak

Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi (BAPAPSI) merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada dibawah Pemerintahan Kabupaten Bandung. BAPAPSI mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, kearsipan dan pengembangan sistem informasi. Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-Government* merupakan tantangan baru bagi instansi pemerintahan. Oleh karena itu, diperlukannya perancangan secara menyeluruh untuk dapat menyelaraskan strategi bisnis dan strategi sistem informasi pada perusahaan yaitu *enterprise architecture*. TOGAF ADM merupakan *framework* yang dapat digunakan untuk membantu perancangan *enterprise architecture* pada BAPAPSI khususnya bidang perpustakaan. Fase-fase yang dilakukan dalam perancangan *enterprise architecture* BAPAPSI khususnya bidang perpustakaan diantaranya *preliminary phase*, *architecture vision*, *architecture business*, *information system architecture*, *technology architecture*. Hasil dari penelitian ini adalah *business architecture blueprint*, *information system blueprint*, dan *technology architecture blueprint* pada bidang perpustakaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penyusunan *IT master plan* Pemerintah kabupaten Bandung.

Kata Kunci: *Enterprise Architecture*, TOGAF ADM, BAPAPSI Pemerintah Kabupaten Bandung, Bidang Perpustakaan.

Abstract

Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi (BAPAPSI) is one of the Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) under the Government of Bandung Regency. BAPAPSI has a fundamental duty to carry out the preparation and implementation of regional policies that are specific in the field of library management and service, archival, and information system development. Instruction of president of the republik Indonesia number 3 of 2003 on national policy and strategy development of the *e-Government* becomes a new challenge to government agencies. Therefore, it is necessary to design the enterprise as a whole to align business strategy and information system strategy at the enterprise that is *enterprise architecture*. TOGAF ADM is a framework that can be used to aid the design of *enterprise architecture* in BAPAPSI especially library sector. The phase that are done in designing *enterprise architecture* for BAPAPSI especially library sector include *preliminary phase*, *architecture vision*, *business architecture*, *information system architecture*, *technology architecture*. The result of this research are *business architecture blueprint*, *information system blueprint*, and *technology architecture blueprint* in library sector. The result of this research can be used in designing *IT master plan* for Bandung regeny government.

Keywords: *Enterprise Architecture*, TOGAF ADM, BAPAPSI Bandung Regency Government, Library Sector.

1. Latar Belakang

Teknologi informasi yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun instansi pemerintahan saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan bagi perusahaan maupun instansi pemerintahan untuk membantu dalam menjalankan fungsi bisnis perusahaan. Penerapan teknologi informasi pada perusahaan maupun instansi pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuan dan sasaran dari perusahaan. Namun, dibutuhkan keselarasan antara teknologi informasi dengan proses bisnis yang ada pada perusahaan atau instansi pemerintahan. Keselarasan antara teknologi informasi dengan proses bisnis dapat dicapai dengan penyesuaian antara teknologi informasi terhadap proses bisnis atau sebaliknya, penyesuaian antara proses bisnis terhadap teknologi informasi.

Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi (BAPAPSI) merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada dibawah Pemerintahan Kabupaten Bandung. BAPAPSI mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang

pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, kearsipan dan pengembangan sistem informasi. BAPAPSI mempunyai visi untuk terwujudnya pelayanan kepada masyarakat yang optimal melalui informasi yang berkualitas.

Dengan berkembangnya teknologi informasi, BAPAPSI menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses bisnisnya. Salah satu teknologi informasi yang sedang diterapkan oleh BAPAPSI adalah *E-Government (e-gov)*. *E-Government* merupakan suatu sistem dimana pemerintah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet dalam memberikan pelayanan dan juga informasi kepada publik. Penerapan *E-Government* pada BAPAPSI membutuhkan pengecekan kesiapan *user* atau pengguna sistem dari sisi masyarakat tentang kesiapan untuk menerima sistem yang baru dilaksanakan atau sering di sebut dengan *E-Readiness*. Hasil dari *E-Readiness* yang diperoleh dijadikan acuan untuk perbaikan pada sistem yang dibuat.

Dengan adanya penerapan *E-Government* pada BAPAPSI diharapkan dapat membantu BAPAPSI untuk mempermudah melakukan pelayanan dan memberikan informasi kepada masyarakat. Namun, belum adanya rancangan *IT Master Plan* yang menyeluruh pada BAPAPSI yang mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara strategi bisnis dan strategi sistem informasi. Permasalahan yang terjadi pada BAPAPSI khususnya bidang perpustakaan yaitu : belum adanya sistem informasi yang mendukung proses pengadaan bahan pustaka, sehingga proses pengadaan bahan pustaka masih dilakukan secara *manual* yang menyebabkan kemungkinan terjadinya *human error* lebih besar, belum adanya fasilitas penyebaran informasi mengenai perpustakaan yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak dapat mengetahui informasi saat ini mengenai bidang perpustakaan, permintaan pelayanan perpustakaan dari masyarakat masih secara *manual* yaitu mengirimkan surat kepada bidang perpustakaan untuk meminta pelayanan, sehingga membuat proses permintaan pelayanan lebih lama dan kemungkinan terjadinya kesalahan besar

Dari permasalahan yang dihadapi oleh bidang perpustakaan BAPAPSI diatas diperlukan perencanaan pengembangan teknologi informasi secara menyeluruh juga untuk meminimalisir masalah yang terjadi. Perencanaan teknologi informasi secara menyeluruh ini dapat dilakukan dengan metode *enterprise architecture*. Dalam merancang sebuah *enterprise architecture* dibutuhkan suatu kerangka kerja atau lebih dikenal dengan *framework* yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan perancangan. Penggunaan *framework* akan mempermudah dan menyederhanakan perancangan arsitektur *enterprise*.

Pada TOGAF ADM juga memiliki beberapa kelebihan seperti tersedianya TRM (Technical Reference Model) yaitu acuan untuk penggambaran model *artifact* untuk perancangan arsitektur *enterprise*. Selain itu pemilihan TOGAF ADM juga dikarenakan *framework* ini berfokus pada siklus implementasi (ADM) dan proses perancangannya lebih detail daripada *framework* lainnya. TOGAF ADM menyatakan visi dan prinsip yang jelas tentang bagaimana melakukan pengembangan arsitektur *enterprise*, prinsip tersebut digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan dari pengembangan arsitektur *enterprise* oleh organisasi. *Framework* TOGAF ADM terdiri dari 8 fase yang berbentuk siklus yaitu *architecture vision, business architecture, information system architecture, technology architecture, opportunities and solution, migration planning, implementation governance, dan architecture change management*. *Framework* TOGAF ADM meliputi 5 domain yaitu *Business Architecture, Application Architecture, Data Architecture, Technology Architecture*.

Penelitian ini berfokus pada perancangan *enterprise architecture* pada domain *business architecture dan data architecture*. Pada perancangan di domain *business architecture* kita mendefinisikan strategi bisnis dan tata kelola perusahaan. Pada perancangan *business architecture* ini menggambarkan kondisi awal dan menentukan model bisnis yang diinginkan oleh perusahaan. Pentingnya *business architecture* dalam suatu organisasi yaitu untuk memetakan proses bisnis yang ada pada perusahaan. *Data architecture* menggambarkan struktur aset data logik dan fisik serta *resource management* data dari suatu organisasi. Pentingnya *data architecture* dalam suatu organisasi yaitu untuk memetakan kebutuhan hardware dan memungkinkan integrasi antar komponen sistem aplikasi yang saling berhubungan. Dapat disimpulkan bahwa perancangan *enterprise architecture* pada domain *business architecture dan data architecture* sangat diperlukan oleh BAPAPSI untuk menjadi dasar pengembangan proses bisnis yang ada.

2. Landasan Teori

2.1. TOGAF ADM

The Open Group Architecture Framework (TOGAF) adalah salah satu kerangka arsitektur yang digunakan untuk merancang, mengevaluasi dan membangun arsitektur yang tepat bagi suatu organisasi. TOGAF pertama kali dikembangkan oleh *The Open Group* pada pertengahan 1990an dengan versi pertamanya terbit pada tahun 1995, dan versi terakhirnya yaitu TOGAF 9 diluncurkan pada tahun 2009. TOGAF memberikan metode yang detail bagaimana membangun dan mengelola serta mengimplementasikan arsitektur *enterprise* dan sistem informasi yang disebut dengan *Architecture Development Method (ADM) (The Open Group, 2009)*[1].

TOGAF ADM memiliki delapan tahapan sekuensial dan dua fase khusus lainnya: *preliminary phase* dan *requirements management*, sebagai berikut:

- a. *Preliminary*, fase ini merupakan aktivitas persiapan dan inisiasi kegiatan serta menentukan ruang lingkup *Enterprise Architecture* yang akan dikembangkan dan mendefinisikan prinsip-prinsip arsitektur. Fase ini bertujuan untuk meyakinkan setiap orang yang terlibat dalam pengembangan *Enterprise Architecture*.
- b. *Architecture Vision (Fase A)*, fase ini merupakan fase inisiasi dari siklus pengembangan arsitektur yang mencakup pendefinisian ruang lingkup, identifikasi *stakeholders*, penyusunan visi arsitektur dan pengejuan persetujuan untuk memulai pengembangan arsitektur. Fase ini bertujuan untuk mendefinisikan kebutuhan bisnis yang akan dicapai pada arsitektur ini dan batasan – batasannya. Fase ini juga menghasilkan visi arsitektur sebagai respon terhadap kebutuhan dan batasannya.

- c. *Business Architecture* (Fase B), fase ini mendeskripsikan pengembangan dari arsitektur bisnis untuk mendukung *Architecture Vision* yang telah disetujui. Mendefinisikan kondisi awal arsitektur bisnis, menentukan model bisnis atau aktivitas bisnis yang diinginkan berdasarkan skenario bisnis perusahaan. Pada tahap ini, *tools* dan *method* yang umum digunakan adalah: *Integration DEFinition* (IDEF) dan *Unified Modeling Language* (UML).
- d. *Information System Architecture* (Fase C), tahap ini menjelaskan pada aktivitas bagaimana arsitektur sistem informasi dikembangkan termasuk arsitektur data dan arsitektur aplikasi yang akan digunakan oleh organisasi. Mendeskripsikan bagaimana arsitektur sistem informasi pada perusahaan dapat mendukung *business architecture* dan *architecture vision* yang telah disetujui. Arsitektur data akan lebih berfokus untuk mendefinisikan kebutuhan data, meliputi tipe data dan sumber data yang dibutuhkan untuk mendukung proses bisnis perusahaan. Arsitektur aplikasi akan lebih berfokus untuk mendefinisikan jenis-jenis sistem aplikasi yang dibutuhkan untuk mengelola data dan mendukung fungsi bisnis perusahaan.
- e. *Technology Architecture* (Fase D), tahap ini mendeskripsikan pengembangan dari arsitektur teknologi yang diinginkan, dimulai dari penentuan jenis teknologi yang diperlukan dengan menggunakan *Technology Portfolio Catalog* yang meliputi perangkat lunak dan perangkat keras. Tahapan ini juga mempertimbangkan alternatif-alternatif yang diperlukan dalam pemilihan teknologi.
- f. *Opportunities and Solutions* (Fase E), pada tahap ini akan dievaluasi arsitektur yang telah dibangun yang meliputi arsitektur bisnis, arsitektur data, arsitektur aplikasi dan arsitektur teknologi sehingga menjadi dasar bagi *stakeholder* untuk memilih dan menentukan arsitektur yang akan diimplementasikan.

2.2. Gap Analisis

Gap Analysis merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi. Hasil dari analisis tersebut dapat menjadi input yang berguna bagi perusahaan sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja proses bisnis yang ada pada perusahaan. *Gap analysis* membandingkan bisnis *eksisting* dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan. *Gap analysis* mengidentifikasi perbedaan (*gap*) antara proses bisnis *eksisting* dengan proses bisnis yang ingin dicapai oleh perusahaan.

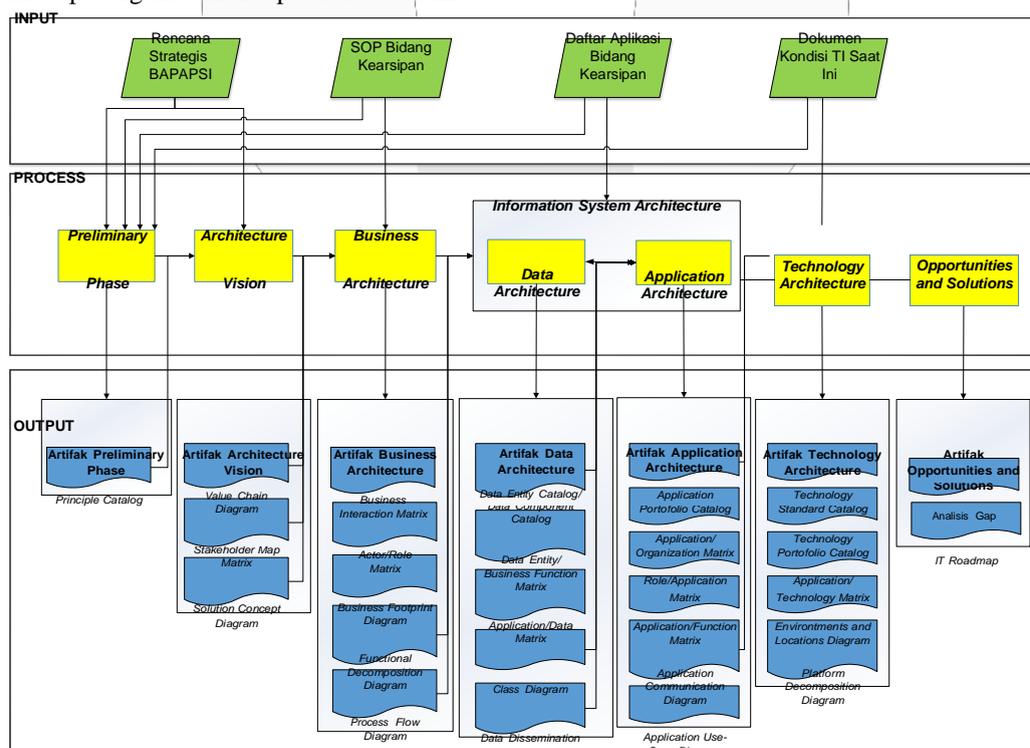
Gap analysis terdiri dari tiga peringkat, yaitu N (*Non*), P (*Partial*) dan F (*Fit*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. N (*Non*), proses bisnis *eksisting* sama sekali tidak memenuhi proses bisnis target yang ingin dicapai oleh perusahaan.
- b. P (*Partial*), proses bisnis *eksisting* sudah memenuhi sebagian *requirements* proses bisnis target yang ingin dicapai oleh perusahaan.
- c. F (*Fit*), proses bisnis saat ini sudah memenuhi seluruh kriteria proses bisnis target yang ingin dicapai oleh perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Model Konseptual

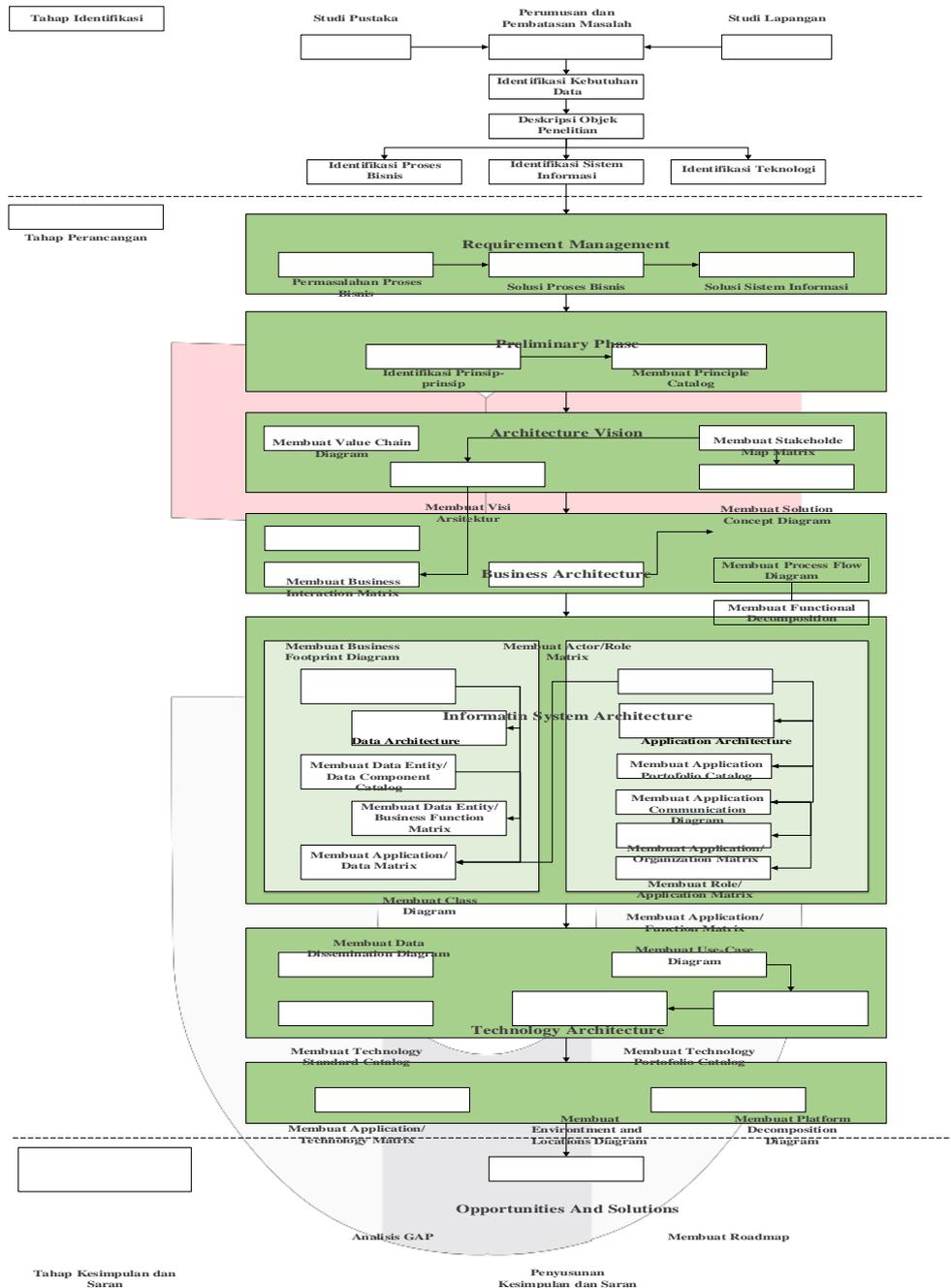
Setiap permasalahan pasti dibutuhkan cara untuk pemecahannya yang disebut metodologi penelitian. Salah satu dari metodologi penelitian adalah model konseptual. Model konseptual adalah gambaran dari masalah yang dinyatakan melalui sekumpulan konsep dan dirangkai berdasarkan aspek *hipotesis* dan *teoritis*. Bentuk kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Model Konseptual

3.2. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan tahapan perancangan *enterprise architecture* pada BAPAPSI khususnya bidang perpustakaan. Sistematika penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian. Sistematika penelitian dalam perancangan *enterprise architecture* bidang perpustakaan dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2. Sistematika Penelitian

4. Analisis dan Perancangan

4.1. Preliminary Phase

Principles Catalog bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip bisnis dan prinsip arsitektur yang menggambarkan bagaimana solusi yang baik atau bagaimana arsitektur yang seharusnya. *Principles catalog* pada BAPAPSI kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

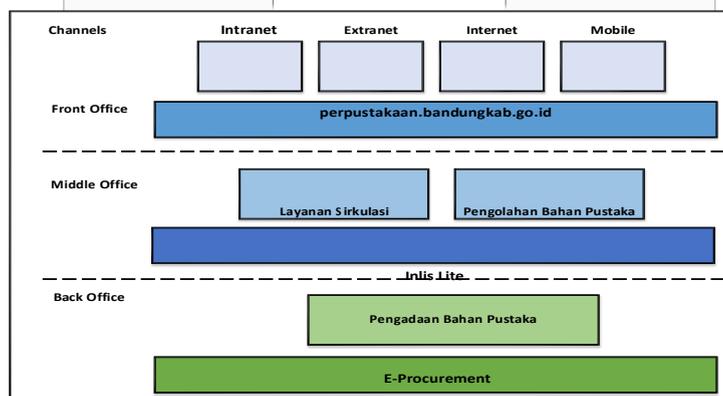
Tabel 1. *Principles Catalog*

DESKRIPSI	
Business Architecture	
<i>Business Continuity</i>	Aktivitas perusahaan tetap diselenggarakan/berjalan meskipun terjadi gangguan sistem.
<i>Compliance with Law</i>	Proses manajemen informasi pada BAPAPSI harus mematuhi semua undang-undang, kebijakan, dan peraturan.
<i>Service orientation</i>	BAPAPSI merupakan badan yang memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat kabupaten Bandung.

Business and IT alignment	Perencanaan proses bisnis harus sesuai dengan perencanaan sistem informasi BAPAPSI.
Effectiveness and efficiency	Perencanaan program BAPAPSI harus bertujuan untuk menjadikan kegiatan lebih efektif dan efisien.
Data Architecture	
<i>Data is an Asset</i>	Data merupakan aset yang penting karena proses bisnis di perusahaan dapat berjalan jika ada data.
<i>Data is Shared</i>	Data harus bisa digunakan oleh berbagai user dan user memiliki akses terhadap data
<i>Data is Accessible</i>	Data harus dapat diakses untuk memudahkan user dalam melakukan pekerjaan.
<i>Data Security</i>	Data merupakan aset penting bagi perusahaan, sehingga keamanan terhadap data harus dirancang sebaik mungkin.
Application Architecture	
<i>Technology Independence</i>	Setiap aplikasi harus terbuka terhadap perubahan di masa mendatang agar aplikasi mudah dikembangkan, ditingkatkan dan dioperasikan sehingga dapat efektif dalam biaya maupun waktu.
<i>Ease-of-Use</i>	Setiap aplikasi harus memiliki prinsip yaitu kemudahan dalam penggunaan aplikasi tersebut.
Technology Architecture	
<i>Requirements-Based Change</i>	Diharapkan agar arsitektur teknologi yang nantinya dirancang berdasarkan pada <i>requirement</i> yang dibutuhkan oleh BAPAPSI.
<i>Interoperability</i>	Dengan adanya standarisasi teknologi maka akan lebih mudah untuk melakukan integrasi aplikasi ataupun sistem.

4.2. Architecture Vision

Architecture Vision merupakan tahapan pertama pada TOGAF ADM. Tahapan ini bertujuan untuk mendefinisikan ruang lingkup, dan mengidentifikasi arsitektur yang akan ditargetkan melalui *solution concept diagram*. *Solution Concept Diagram* adalah gambaran secara *high-level* mengenai solusi yang digunakan pada *enterprise architecture*.



Gambar 3. *Solution Concept Diagram*

4.3. Requirement Management

Requirement Management merupakan suatu proses dimana *requirement* untuk *enterprise architecture* diidentifikasi, disimpan, dan dimasukkan kedalam fase arsitektur TOGAF ADM yang relevan. *Requirement management* yang dilakukan adalah analisis dari kebutuhan pada bidang perpustakaan. Berikut merupakan analisis kebutuhan arsitektur pada bidang perpustakaan :

Tabel 2. *Requirement Management*

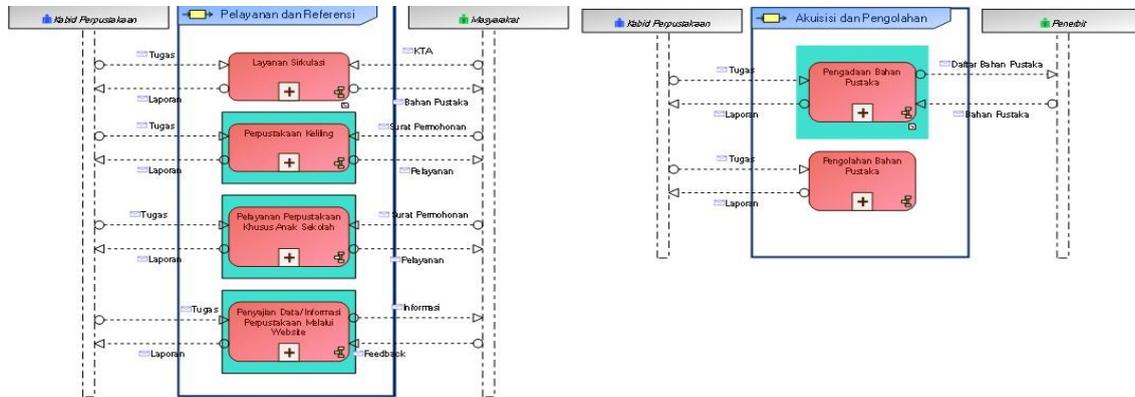
Proses Bisnis	Deskripsi	Solusi Proses Bisnis	Solusi Sistem Informasi
Pengadaan Bahan Pustaka	Pembuatan daftar usulan bahan pustaka dan daftar kebutuhan pengadaan bahan pustaka pada bidang perpustakaan saat ini masih secara <i>manual</i> .	Penyediaan fasilitas untuk mengelola pengadaan bahan pustaka.	Pembuatan aplikasi pengadaan bahan pustaka.
Perpustakaan Keliling	Permohonan pelayanan perpustakaan keliling dari masyarakat pada bidang perpustakaan masih berlangsung secara <i>manual</i>	Penyediaan fasilitas pengelolaan permintaan pelayanan	Pembuatan <i>website</i> perpustakaan untuk menampung permintaan.

Pelayanan Perpustakaan Khusus Anak	Proses permohonan pelayanan perpustakaan khusus anak pada bidang perpustakaan masih berlangsung secara <i>manual</i> .	Penyediaan fasilitas pengelolaan permintaan pelayanan	Pembuatan <i>website</i> perpustakaan untuk menampung permintaan.
Penyampaian informasi perpustakaan	Belum adanya fasilitas khusus memberikan informasi publik kepada masyarakat terkait dengan bidang perpustakaan	Penyediaan fasilitas penyampaian informasi perpustakaan.	Pembuatan <i>website</i> perpustakaan

Dengan adanya analisis kebutuhan pada bidang perpustakaan diatas, dapat dibuatkan perancangan *enterprise architecture* pada bidang perpustakaan berdasarkan kebutuhan bidang perpustakaan.

4.4. Business Architecture

Business Architecture adalah fase kedua dalam TOGAF ADM. Arsitektur ini bertujuan untuk mendeskripsikan arsitektur bisnis pada perusahaan yang akan digunakan untuk membuat arsitektur target perusahaan. *Business Architecture* pada bidang perpustakaan BAPAPSI kabupaten Bandung dapat digambarkan seperti berikut :

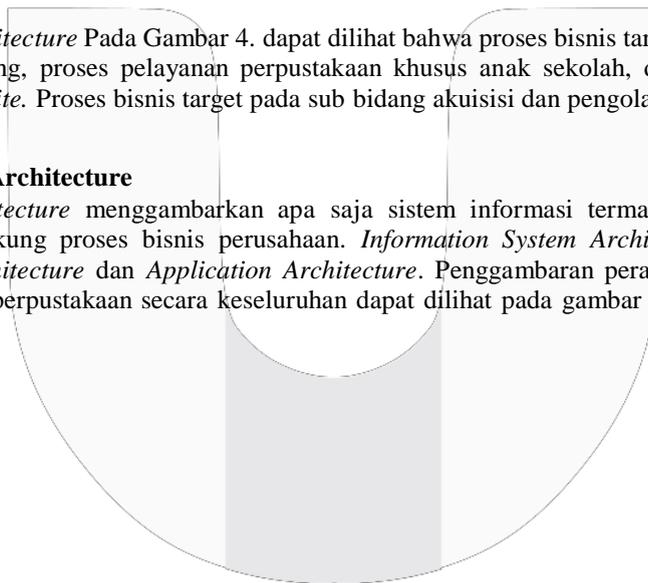


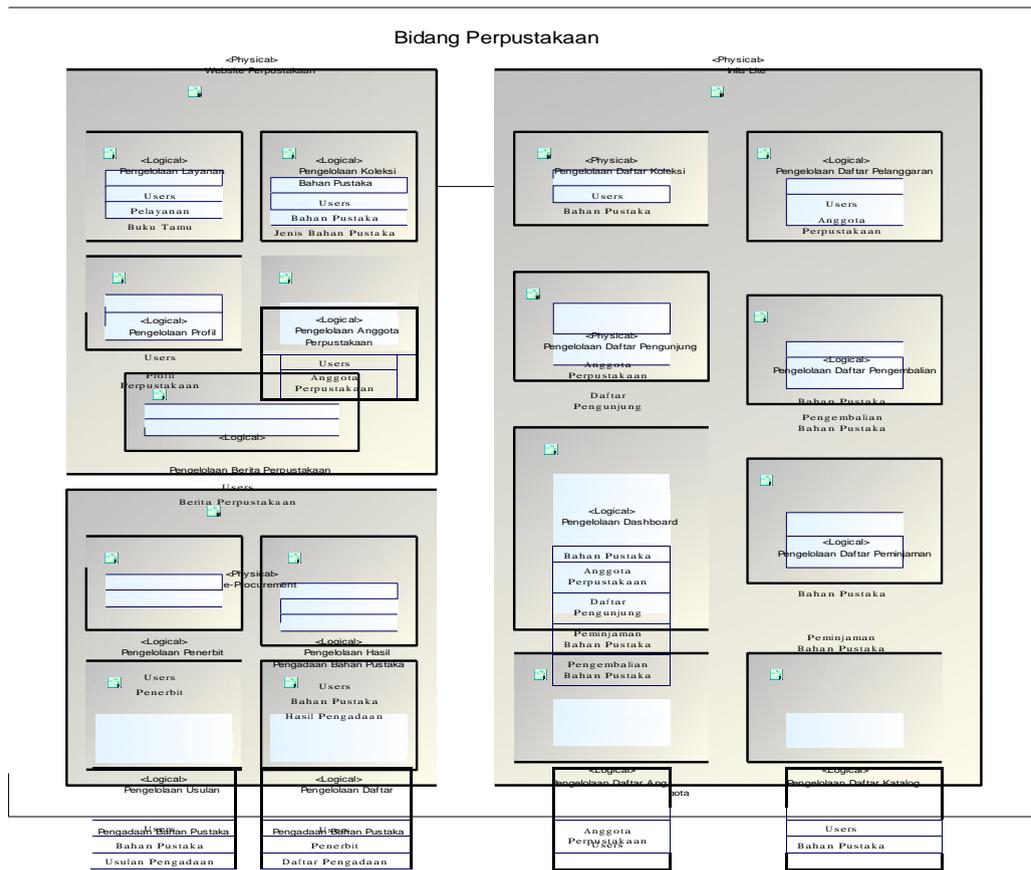
Gambar 4. Business Architecture

Perancangan *business architecture* Pada Gambar 4. dapat dilihat bahwa proses bisnis target pada perpustakaan adalah proses perpustakaan keliling, proses pelayanan perpustakaan khusus anak sekolah, dan penyajian data/informasi perpustakaan melalui *website*. Proses bisnis target pada sub bidang akuisisi dan pengolahan adalah proses pengadaan bahan pustaka.

4.5. Information System Architecture

Information System Architecture menggambarkan apa saja sistem informasi termasuk data dan aplikasi yang dibutuhkan dalam mendukung proses bisnis perusahaan. *Information System Architecture* terbagi menjadi dua arsitektur yaitu *Data Architecture* dan *Application Architecture*. Penggambaran perancangan *Information System Architecture* pada bidang perpustakaan secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar *overview information system architecture* dibawah ini :



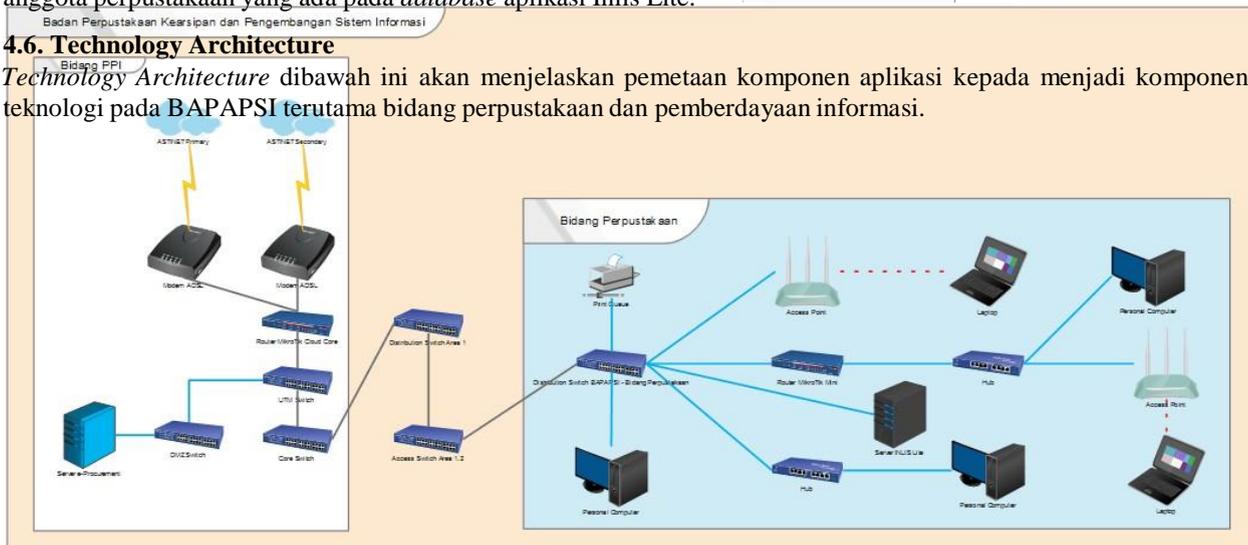


Gambar 5. Overview Information System Architecture

Pada perancangan *information system architecture* terdapat tiga aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses bisnis bidang perpustakaan yaitu *website* perpustakaan, Inlis Lite, *e-Procurement*. *Website* perpustakaan yang dirancang dapat melakukan integrasi data dengan aplikasi Inlis Lite untuk mengambil data bahan pustaka dan data anggota perpustakaan yang ada pada *database* aplikasi Inlis Lite.

4.6. Technology Architecture

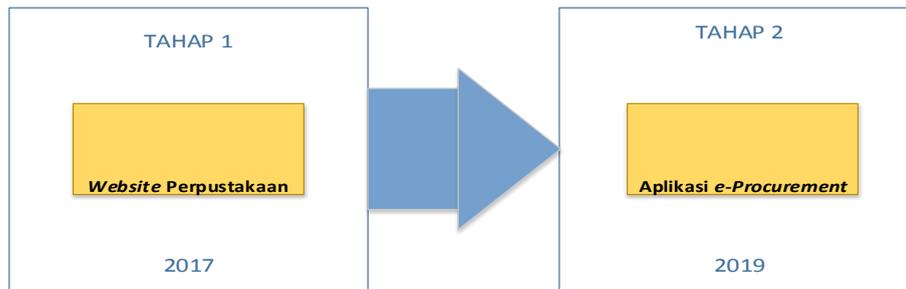
Technology Architecture dibawah ini akan menjelaskan pemetaan komponen aplikasi kepada menjadi komponen teknologi pada BAPAPSI terutama bidang perpustakaan dan pemberdayaan informasi.



Gambar 6. Topologi Jaringan pada BAPAPSI

4.7 Roadmap

Roadmap dapat menjadi arahan bagi perusahaan dalam pengembangan yang bersifat strategis, berskala besar, dan berdurasi panjang. Dengan mengikuti *roadmap* yang telah dirancang dengan baik, dapat membawa perusahaan mencapai tujuan pengembangan tersebut. *Roadmap* pada bidang perpustakaan BAPAPSI dapat digambarkan seperti Gambar 7. dibawah ini :



Gambar 7. Roadmap

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bidang perpustakaan BAPAPSI kabupaten Bandung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Bidang perpustakaan belum mengoptimalkan penggunaan sistem informasi dalam melakukan proses bisnisnya. Oleh karena itu, penelitian ini membuat perancangan *enterprise architecture* untuk bidang perpustakaan agar dapat menyelaraskan strategis bisnis dan strategi SI/TI. Perancangan *enterprise architecture* yang dilakukan menggunakan *framework* TOGAF ADM. Hasil dari penelitian ini adalah *business architecture blueprint*, *information system architecture blueprint*, *technology architecture blueprint* untuk bidang perpustakaan.
2. Proses bisnis yang ada perusahaan masih ada yang dilakukan secara *manual* yaitu dengan menggunakan kertas, sehingga waktu yang diperlukan lebih lamam dan kemungkinan terjadinya *human error* lebih besar. Oleh karena itu, penelitian membuat perancangan *enterprise architecture* pada bidang perpustakaan dengan memaksimalkan penggunaan SI/TI untuk mengotomatisasi proses bisnis yang ada pada bidang perpustakaan sehingga diharapkan proses bisnis pada bidang perpustakaan dapat menjadi lebih baik.

Saran untuk bidang perpustakaan BAPAPSI adalah :

1. Perancangan *enterprise architecture* yang dilakukan untuk pengembangan pada bidang perpustakaan harus mendapat dukungan dari semua *stakeholder*.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis biaya terhadap perancangan *enterprse architecture* yang telah dirancang. Analisis biaya dapat mengukur biaya yang akan dikeluarkan oleh bidang perpustakaan untuk menerapkan perancangan.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan kepada tahap implementasi dan manajemen perubahan arsitektur pada bidang perpustakaan agar pengimplementasian perancangan dapat berjalan dengan baik.

References :

- [1] *The Open Group*, TOGAF version 9, *The Open Group* 2009.